

IMPLEMENTASI METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V

Emma, Suryani, Zainudin
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Emma_pgsd@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui penerapan metode pemberian tugas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas dan sifat penelitian kolaboratif. Subjek penelitian adalah guru dan 3 orang siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus I hanya sebanyak 1 peserta didik (33,33%) menjadi 3 orang peserta didik sehingga mencapai ketuntasan klasikal yang maksimal yakni 100% pada siklus II.

Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas, Puisi,

Abstract : This research aims to describe the increasing student skill of writing poem through applying of resitation method. The method of research is descriptive with the device of classroom action research and the characteristic of research is kolaboratif. The subject of research shows that the implementation of resitation method can improve the student skill of writing poem in Indonesian Learning at the fifth grade with increasing of total student that complete learn by obtaining value ≥ 65 at cycle I only 1 student (33,33%) becoming 3 students so that reach complete of maximal klasikal is 100% at cycle II.

Key Words : Resitation Method, Writing Poem, and Indonesian

Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar terampil berkomunikasi. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat keterampilan itu yakni, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar, menulis adalah salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam sastra yang telah dibaca. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan

mempunyai hubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah tentu berhubungan dengan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan sebuah proses. Sebagai proses, Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet (2012:96) mengemukakan “menulis merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”.

Menurut E. Kosasih (2008:31) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya”. Sedangkan Umri Nur’aini dan Indriyani (2008:30) menyatakan puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa puisi merupakan ragam karya sastra yang tercipta melalui bentuk tulisan, dirangkai seindah mungkin dengan menuangkan kata-kata puitis dan pemilihan kata konotasi yang memiliki nilai rasa tinggi, baik dari segi estetis maupun makna etika bahasa. Dengan kata lain puisi merupakan bentuk karangan kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan mengekspresikan perasaan secara singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama secara imajinatif, dengan menggunakan unsur musikal yang rapi, padu dan harmonis sehingga terwujud keindahan. Salah satu bentuk puisi yang dapat dipelajari anak SD adalah puisi bebas. Menurut Umri Nur’aini dan Indriyani (2008:31) “puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra”.

Sagala, 2006 (dalam Soli Abimanyu, dkk. 2008: 6-26) mengemukakan bahwa “metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru”. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (2008: 34) “metode pemberian tugas adalah cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan guru kelas V dan 1 guru teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung dengan alat pengumpulan datanya lembar observasi dan teknik pengukuran yang merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian keterampilan menulis puisi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Sebagaimana yang dikemukakan Iskandar (2009:50) “rincian prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi-evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang, minimal 2 atau 3 siklus”. Hasil refleksi siklus I dipakai sebagai dasar untuk pelaksanaan siklus II. Dengan kata lain, pemberian tindakan pada

siklus II didasarkan pada upaya untuk dapat melaksanakan penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis puisi dengan baik.

Subjek penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V dengan jumlah 3 orang, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Tindakan kelas yang berupa implementasi metode pemberian tugas dalam pembelajaran menulis puisi pada saat pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2013 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2013. Adapun langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini pada pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada peserta didik kelas V. Adapun langkah-langkah tindakannya mengacu pada pendapat Soli Abimanyu, dkk. (2008: 6-28) dengan mengkombinasikan proses menulis puisi menurut Endraswara (2003: 174) dalam pembelajaran yaitu : (1) Kegiatan Persiapan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyiapkan pokok-pokok materi dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menyiapkan tugas-tugas kegiatan proses menulis puisi yang akan diberikan pada peserta didik. (2) Kegiatan Pelaksanaan meliputi : (a) Kegiatan pembukaan antara lain mengajukan pertanyaan apersepsi untuk mengingatkan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengaitkannya dengan materi tentang puisi, memotivasi peserta didik dengan mengemukakan pengarang-pengarang puisi yang terkenal sehingga memacu peserta didik untuk menulis puisi, mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (b) Kegiatan inti pelajaran antara lain guru menerangkan secara garis besar materi pelajaran yang akan diajarkan, menampilkan gambar-gambar yang akan dijadikan objek pilihan tema menulis puisi dan menceritakan secara garis besar tentang gambar tersebut untuk membantu peserta didik mengembangkannya dalam bentuk sebuah puisi, guru menjelaskan rincian tugas dan cara mengerjakannya dalam hal ini tentang proses menulis puisi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas menulis puisi sesuai dengan petunjuk atau cara penyelesaian tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru, jika tugas itu direncanakan untuk diselesaikan selama jam pelajaran yang ada, maka guru meminta peserta didik melaporkan hasil penyelesaian tugasnya, guru memeriksa hasil penyelesaian tugas peserta didik dan jika tugas itu direncanakan untuk diselesaikan di rumah, maka peserta didik diberitahu kapan hasil penyelesaian tugas itu harus diserahkan pada guru untuk diperiksa oleh guru. (c) Kegiatan mengakhiri pelajaran antara lain guru menyuruh peserta didik merangkum materi yang diajarkan melalui kegiatan pemberian tugas itu, guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang kemungkinannya dapat berupa memberikan penjelasan tentang materi yang belum dikuasai peserta didik atau memberi tugas tambahan untuk memperdalam atau menambah penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Adapun indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1
Indikator Kinerja dan Rubrik Keterampilan Menulis Puisi
Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas

A. Tema /Isi Puisi	
Skor	Deskriptor
20	Isi puisi sesuai dengan judul dan benda yang diamati
10	Isi puisi tidak sesuai dengan judul dan benda yang diamati
B. Pilihan Kata	
Skor	Deskriptor
20	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan dan maknanya menarik
10	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat
C. Pengimajian/Imajinasi	
Skor	Deskriptor
20	Kata-kata yang digunakan menimbulkan imajinasi
10	Kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan imajinasi yang melibatkan panca indra
D. Kata Konkret	
Skor	Deskriptor
20	Terdapat kata-kata konkret atau jelas sehingga seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan penyair
10	Tidak terdapat kata-kata konkret
E. Unsur Bunyi/rima	
Skor	Deskriptor
20	Terdapat persamaan bunyi pada akhir baris/larik sehingga menimbulkan keindahan irama
10	Tidak terdapat persamaan bunyi pada akhir baris.

Adapun indikator aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi mengutip pendapat Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2010 : 90) tersebut bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis aktivitas yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional. Aktivitas fisik peserta didik meliputi membaca puisi atau sumber belajar, mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dimengerti, mendengarkan penyajian bahan, dan menulis puisi. Aktivitas mental peserta didik meliputi merenungkan/menghayati isi puisi yang ditulis, mengingat materi pelajaran tentang puisi yang telah dipelajari sebelumnya dan menemukan hubungan tema dengan judul dan isi puisi. Aktivitas emosional meliputi tenang dalam proses pembelajaran dan berani membacakan puisi yang ditulis.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan membuat tabulasi dan persentase. Daftar skor diolah dengan mengelompokkan kemampuan menulis sesuai dengan aspek penilaian, menghitung skor rata-rata dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel. Untuk memperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis puisi dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan Nana Sudjana (2010: 109) sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Sedangkan rumus perhitungan analisis persentase kemampuan peserta didik menulis puisi dan aktivitas peserta didik yang digunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (2010:102) rumus persentase sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = nilai/skor mentah yang diperoleh (skor aktual)

SM = skor maksimum ideal dari nilai/skor (skor ideal)

100 = bilangan tetap

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai dengan tabel kriteria keterampilan peserta didik menulis puisi yang adaptasi dari kategori persentase menurut M. Ngalim Purwanto (2010:103) sebagai berikut.

Tabel 2
Tolak Ukur Kategori Persentase

No	Perentase (%)	Kategori
1	86 – 100 %	sangat baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	cukup baik
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	kurang sekali

Sumber: Ngalim Purwanto (2008:103)

Untuk analisis data observasi dilakukan penilaian masing-masing indikator kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kriteria penskorannya adalah skor 4 termasuk kategori baik sekali, skor 3 termasuk kategori baik, skor 2 termasuk dalam kategori cukup dan skor 1 termasuk kategori kurang. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata seperti di atas, kemudian dibulatkan serta diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3
Kategori Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	1,00 – 1,99	Kurang
2	2,00 – 2,99	Cukup
3	3,00 – 3,49	Baik
4	3,50 – 4,00	Baik Sekali

Sumber : Syahwani umar dan Syambasril (2011:121)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, dengan fokus bagaimana meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik kelas V melalui implementasi metode pemberian tugas. Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013 yang terdiri dari 3 tahapan proses pembelajaran. Tahapan tindakan pertama kegiatan pendahuluan berupa guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran. Kemudian guru apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai puisi dengan peserta didik antara lain “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah ikut lomba baca puisi?”.

Observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi melibatkan observer, yaitu teman sejawat guru SD Negeri. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I berlangsung telah sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran serta kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk kategori “baik” dengan skor rata-rata 3,32. Namun terdapat tanggapan dari observer bahwa guru harus meningkatkan kemampuan dalam membuka pelajaran serta melakukan bimbingan pada setiap individu saat proses pembuatan puisi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan bimbingan lebih intensif oleh guru dalam menyusun baris-baris puisi. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I oleh Anastasia Sarika, A.Ma.Pd, sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa (1) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas fisik sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran menulis puisi mencapai 75,00% dengan kategori persentase termasuk “Cukup Baik”, (2) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas mental sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 55,56% dari seluruh peserta didik dengan kategori persentase termasuk “Kurang”, (3) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas emosional sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 66,67% dengan persentase aktivitas mental tersebut termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Dengan demikian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi hanya termasuk kategori “Cukup Baik” dengan skor rata-rata 65,74% dan perlu ditingkatkan lagi di siklus berikutnya.

Hasil evaluasi keterampilan menulis puisi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Nama Peserta didik	Skor dari Masing-masing Kriteria penilaian					Nilai Akhir
	Tema /Isi Puisi	Pilihan Kata	Pengimajian/ Imajinasi	Kata Konkrit	Unsur Bunyi/rima	
Alfonsius S.	10	10	10	20	10	60
Kristin D.	20	10	10	10	10	60

Sesilia	20	10	10	20	10	70
Rata-rata	16,67	10	10	16,67	10	63,33
Persentase	83,35%	50%	50%	83,35%	50%	63,34%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Tabel di atas menunjukkan pada aspek kesesuaian isi puisi memperoleh skor rata-rata adalah 16,67, peserta didik yang mendapat skor 20 terdapat 2 peserta didik dan peserta didik yang memperoleh skor 10 sebanyak 1 peserta didik dengan demikian persentasenya 83,35% hal ini termasuk kategori “baik”. Aspek pilihan kata memperoleh skor rata-rata adalah 10, semua peserta didik mendapat skor 10 dengan demikian persentasenya 50% hal ini termasuk kategori “kurang sekali”. Aspek Pengimajian/Imajinasi memperoleh skor rata-rata adalah 10, semua peserta didik mendapat skor 10 dengan demikian persentasenya 50% hal ini termasuk kategori “kurang sekali”. Aspek kata konkrit memperoleh skor rata-rata adalah 16,67, peserta didik yang mendapat skor 20 terdapat 2 peserta didik dan peserta didik yang memperoleh skor 10 sebanyak 1 peserta didik dengan demikian persentasenya 83,35% hal ini termasuk kategori “baik”. Sedangkan dari aspek unsur bunyi/rima memperoleh skor rata-rata adalah 10, semua peserta didik mendapat skor 10 dengan demikian persentasenya 50% hal ini termasuk kategori “kurang sekali”.

Ketuntasan belajar peserta didik dalam menulis puisi pada siklus I ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar individu dari total seluruh peserta didik yaitu 3 orang. Ketuntasan belajar individu yang ditetapkan SD Negeri 23 Benua Tengah mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Lebih rinci mengenai ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus I

Perolehan Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
Tuntas (≥ 65)	1	33,33%
Belum Tuntas (< 65)	2	66,67%
Jumlah	3	100%

Tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 1 peserta didik. Hal ini berarti ketuntasan belajar individual mencapai 33,33%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 peserta didik (66,67 %). Hasil kemampuan menulis puisi peserta didik masih belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang telah

ditetapkan yaitu 76% dengan kategori “Baik” dan perlu ditingkatkan di siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi dari kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai usaha perbaikan agar kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Tindakan yang diambil oleh peneliti pada siklus II untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk puisi. Salah satunya menggunakan hasil karya peserta didik yang memperoleh nilai terbaik sebagai contoh puisi dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan tema yang akan digunakannya pada penulisan puisi. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan mengimplementasikan metode pemberian tugas pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2013. Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Seluruh persiapannya didasarkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II juga menggunakan metode pemberian tugas, dan ditambah dengan penggunaan hasil karya peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi serta tema yang digunakan tidak ditentukan guru jadi peserta didik bebas memilih tema puisi yang akan mereka tulis. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut uraian dari ketiga tahap tersebut. Pemberian tindakan metode pemberian tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi di siklus II, diperoleh hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pedoman observasi menunjukkan hasil skor rata-rata siklus II 3,90 dengan kategori “baik sekali”. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II 91,67%, aktivitas mental peserta didik pembelajaran menulis puisi pada siklus II sebesar 88,89%, sedangkan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II sebesar 100%. Dengan demikian aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pemberian tugas termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan perolehan rata-rata persentase peserta didik yang melakukan aktivitas mencapai 93,52%.

Hasil evaluasi keterampilan menulis puisi peserta didik pada pelaksanaan penelitian tindakan di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Nama Peserta didik	Skor dari Masing-masing Kriteria penilaian					Nilai Akhir
	Tema /Isi Puisi	Pilihan Kata	Pengimajian/ Imajinasi	Kata Konkrit	Unsur Bunyi/rima	
Alfonsius S.	20	20	10	20	10	80
Kristin D.	20	20	20	10	10	80

Sesilia	20	20	10	20	20	90
Rata-rata	20	20	13,33	16,67	13,33	83,33
Persentase	100%	100%	66,65%	83,35%	66,65%	83,33%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Tabel di atas menunjukkan pada aspek kesesuaian isi puisi memperoleh skor rata-ratanya adalah 20, artinya 100% peserta didik memperoleh nilai maksimal pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema dan judul puisi yang mereka tulis. Demikian juga pada aspek pilihan kata memperoleh skor rata-ratanya 20, hal ini menunjukkan 100% peserta didik dapat menentukan pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi. Aspek pengimajian/Imajinasi memperoleh skor rata-ratanya 13,33 dan persentase kemampuan klasikalnya sebesar 66,65 artinya secara klasikal kemampuan pengimajian/imajinasi peserta didik dalam menulis puisi termasuk kategori “cukup baik”. Aspek kata konkrit memperoleh skor rata-ratanya 16,67, peserta didik yang mendapat skor 20 terdapat 2 peserta didik dan peserta didik yang memperoleh skor 10 sebanyak 1 peserta didik persentase klasikal sebesar 83,35% peserta didik mampu menggunakan kata konkrit dalam menulis puisi dan sudah termasuk kategori “baik”. Sedangkan dari aspek unsur bunyi/rima memperoleh skor rata-ratanya 13,33, peserta didik yang mendapat skor 20 terdapat 1 orang dan peserta didik yang memperoleh skor 10 sebanyak 2 orang dan secara klasikal mencapai 66,65% peserta didik mampu menulis puisi menggunakan unsur bunyi/rima. Hasil evaluasi siklus II dapat disimpulkan semua peserta didik memperhatikan berbagai aspek dalam menulis puisi sehingga terjadi peningkatan rata-rata skor tiap aspek menulis puisi dibandingkan pada siklus I.

Pada siklus II ini, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 mencapai 3 orang dengan rata-rata nilai akhirnya memperoleh nilai 83,33. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II dapat diperoleh dengan analisis sebagai berikut.

$$NP = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pencapaian hasil ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode pemberian tugas di siklus II ini telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal klasikal yakni 100%. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran menulis puisi dengan mengimplementasikan metode pemberian tugas pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Data ketuntasan belajar peserta didik lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus II

Perolehan Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
Tuntas (≥ 65)	3	100 %

Belum Tuntas (< 65)	0	0 %
Jumlah	3	100%

Tingkat keberhasilan tindakan dapat terlihat dari perubahan meningkatnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dari tiap siklusnya.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Skor rata-rata total kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 3,32 dan termasuk pada kategori “baik” sedangkan pada siklus II skor rata-rata perolehan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pemberian tugas mencapai 3,98 dengan kategori “sangat baik”. Untuk masing-masing aspek pelaksanaan pembelajaran dari pra pembelajaran sampai kegiatan penutup juga mengalami peningkatan. Pada aspek kemampuan guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran mengalami peningkatan skor rata-rata dari 3,50 di siklus I menjadi 4,00 di siklus II termasuk kategori “baik sekali”. Aspek kemampuan guru melaksanakan kegiatan membuka pembelajaran juga mengalami peningkatan skor rata-rata dari 2,50 dengan kategori “baik” di siklus I menjadi 4,00 di siklus II dengan perolehan skor termasuk kategori “baik sekali”. Demikian juga dengan pada kemampuan guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran mengalami peningkatan skor rata-rata dari 3,59 di siklus I menjadi 3,90 di siklus II dengan perolehan skor masing-masing termasuk dalam kategori “baik sekali”. Demikian halnya dengan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penutup juga mengalami peningkatan skor rata-rata dari 3,67 di siklus I menjadi 4,00 di siklus II yang termasuk dalam kategori “baik sekali”.

Peningkatan rata-rata aktivitas mental peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi sebesar 33,33% dari 55,67% di siklus I menjadi 88,89% siklus II dengan kategori persentase termasuk “Sangat Baik”. Sedangkan rata-rata perolehan persentase aktivitas emosional peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui implementasi metode pemberian tugas terdapat peningkatan seperti halnya dengan aktivitas fisik dan mental. Adapun besarnya peningkatan tersebut adalah 33,33% dari 66,67% di siklus I menjadi 100% di siklus II dengan capaian maksimal, dengan demikian di siklus II semua peserta didik melakukan aktivitas mental sesuai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi ditunjukkan dari hasil evaluasi peserta didik. Jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus I hanya sebanyak 1 peserta didik (33,33%). Namun di siklus II terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 3 orang sehingga mencapai ketuntasan klasikal yang maksimal yakni 100%. Demikian juga dengan rata-rata hasil evaluasi keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan yaitu dari 63,33 di siklus I menjadi 83,33 di siklus II.

Adapun perbandingan nilai peserta didik antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Aspek pengimajian/Imajinasi juga mengalami peningkatan perolehan skor rata-ratanya dari skor 10 di siklus I menjadi 13,33 skor rata-ratanya di siklus II dan persentase kemampuan klasikalnya sebesar 66,65% artinya secara klasikal kemampuan pengimajian/imajinasi peserta didik dalam menulis puisi termasuk kategori “cukup baik” di siklus II dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai 50% dengan kategori “kurang sekali”. Untuk aspek kata konkrit memperoleh skor rata-ratanya masing-masing 16,67 dengan persentase klasikal sebesar 83,35% peserta didik mampu menggunakan kata konkrit dalam menulis puisi dan sudah termasuk kategori “baik”. Sedangkan dari aspek unsur bunyi/rima mengalami peningkatan skor rata-rata dimana pada siklus I memperoleh skor rata-rata 10 meningkat menjadi 13,33 skor rata-ratanya di siklus II dan secara klasikal mencapai 66,65% peserta didik mampu menulis puisi menggunakan unsur bunyi/rima di siklus II, hal ini lebih baik dibandingkan di siklus I hanya mencapai 50% saja yang termasuk kategori “kurang sekali”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode pemberian tugas berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 23 Benua Tengah Kabupaten Kapuas Hulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa implementasi metode pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Benua Tengah Kabupaten Kapuas Hulu dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus I hanya sebanyak 1 peserta didik (33,33%) menjadi 3 orang peserta didik sehingga mencapai ketuntasan klasikal yang maksimal yakni 100% pada siklus II. Peningkatan tersebut meliputi kesesuaian isi puisi peserta didik dengan tema, judul dan benda yang diamati dari skor rata-rata 16,67 di siklus I menjadi 20,00 di siklus II, pada aspek pilihan kata yang tepat skor rata-ratanya meningkat dari 10 di siklus I menjadi 20 di siklus II, aspek pengimajian/imajinasi meningkatnya skor rata-rata dari skor 10 di siklus I menjadi 13,33 skor rata-ratanya di siklus II, penggunaan kata konkrit meningkat perolehan skor rata-rata masing-masing 16,67 serta penggunaan unsur bunyi (rima) puisi juga mengalami peningkatan perolehan skor rata-rata pada siklus I memperoleh skor rata-rata 10 meningkat menjadi 13,33 skor rata-ratanya di siklus II. Simpulan lainnya bahwa (1) RPP disusun sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP yakni memperhatikan perbedaan peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar serta memperhatikan keterkaitan antara SK, KD, materi pembelajaran menulis puisi, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, indikator pencapaian kompetensi yaitu dapat menulis puisi bebas, penilaian terhadap keterampilan menulis puisi, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis dilaksanakan sesuai

dengan langkah-langkah implementasi metode pemberian tugas dan diintegrasikan dengan pembelajaran kontekstual, dinamis, demokratis serta CBSA melalui media pembelajaran sesuai dengan tema puisi yang akan ditulis peserta didik. (3) peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi sebesar 16,67% dari 75,00% di siklus I menjadi 91,67% di siklus II termasuk kategori “Sangat Baik” persentase peserta didik yang melakukan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran menulis puisi. (4) peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi sebesar 33,33% dari 55,67% di siklus I menjadi 88,89% siklus II dengan kategori persentase tersebut termasuk “Sangat Baik”. (5) peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi sebesar 33,33% dari 66,67% di siklus I menjadi 100% di siklus II dengan capaian maksimal, dengan demikian di siklus II semua peserta didik melakukan aktivitas mental sesuai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini.

Saran

Implikasi penelitian ini diharapkan guru sebelum menugaskan peserta didik menulis puisi sebaiknya menampilkan contoh puisi dan menjelaskan penggunaan berbagai aspek penulisan puisi seperti kesesuaian isi dengan tema dan judul, pilihan kata, pengimajian/imajinasi yang digunakan, kata konkrit dan unsur bunyi/rima pada bait-bait puisi. Perlu menampilkan hasil karya peserta didik yang terbaik dan tema puisi yang dipilih peserta didik sendiri untuk memotivasi peserta didik dalam menghasilkan puisi dengan kualitas terbaik. Diharapkan juga guru dalam melaksanakan bimbingan secara lebih untuk membantu peserta didik menemukan ide dalam mengembangkan isi puisi terutama pada penggunaan kata-kata yang mengandung imajinasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, S. (2003). **Membaca, Menulis, dan Mengerjakan Sastra**. Jogjakarta: Kota Kembang
- E. Kosasih. (2008). **Apresiasi Sastra Indonesia**. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. (2012). **Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)** . Bandung : Karya Putra Barwati.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Cipayung- Ciputat: Gaung Persada Press.
- M. Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik,. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soli Abimanyu, dkk. (2008). **Strategi Pemberlajaran**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan.
- Umri Nur'aini dan Indriyani. (2008). **Bahasa Indonesia 5 : untuk SD/MI kelas V**. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Zakiah Daradjat. (2008). **Metodik Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.